



Menelusuri Garis Imajiner Spiritual Yogyakarta

YOGYAKARTA - Di bagian selatan Kota Yogyakarta, terdapat yoni yang menjadi salah satu simbol tata letak keraton Yogyakarta. Pun juga di bagian utara kota, terdapat lingga yang sejatinya adalah pasangan dari yoni. Secara konsep besar, ada garis imajiner dalam penataan area Keraton Yogyakarta. Mulai dari ujung selatan, yakni Pantai Parangkusumo, Panggung Krapyak, Keraton, Tugu, dan Gunung Merapi.

Garis imajiner merupakan bentuk simbolik sarat dengan makna filosofis, ia menghubungkan Keraton Yogyakarta dengan dua kekuatan alam yakni Samudera Indonesia dan Gunung Merapi.

Pangeran Mangkubumi atau Sri Sultan Hamengku Buwono I (HB I), yang bergelar Sultan Hamengku Buwana Senopati ing Ngalaga Abdurrahman Sayidin Panatagama Kalitulah, usia menandatangani Perjanjian Perdamaian (Traktat Reconsolidatie) yakni Perjanjian Giyanti atau Paksihan Nasari, memilih Yogyakarta sebagai ibu kota kerajaan. Paksi 1755 inilah Keraton Yogyakarta mulai dibangun.

Peneliti Sradicha Institute, Rendra Agusita mengatakan, HB I membuka hutan Pabirangan karena pernah menjadi kota kecil yang indah di mana ada istana pesanggrahan yang disebut Garjitawati. Pada waktu pemerintahan Paku Buwono I pesanggrahan ini diberi nama Ngayogyakarta dan dipergunakan sebagai tempat pemerhentian jenazah para raja yang akan dimakamkan di Imogiri. Tempat inilah, yang kelak menjadi lokasi Keraton Yogyakarta.

"HB I membangun tata letak keraton pasti terpengaruh oleh bangunan yang lebih dulu ada. Bangunan tersebut antara lain Keraton Kartasura dan Keraton Pleret," tutur Rendra.

Asitektur

Yuwono Sri Suwito dalam buletin Mayajelara edisi 2 bertajuk "Sumbu Filosofis Yogyakarta" terbitan Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, menjelaskan, HB I belan dikenal ulung di bidang strategi perang, juga seorang arsitek yang sangat memegang teguh nilai historis maupun filosofis, yang sangat dipercaya akan berpengaruh terhadap sikap perilaku dirinya sebagai raja sampai pada para kawalannya. Kontur tanah wilayah bangunan keraton lebih tinggi atau Sili Hinggol, seperti di atas panggung kura-kura, dengan dipati oleh enam sungai, yakni tiga di timur dan tiga di barat, sehingga bebas dari banjir.

Enam sungai yang mengapi secara simetris tersebut adalah Sungai Code dan Wiranga di ping pertama, Sungai Gajahwong dan Kali Bawog di ping kedua, serta Sungai Opak dan Sungai Progo di ping ketiga. Di sebelah utara terdapat Gunung Merapi yang masih aktif dan di sebelah selatan terdapat Laut Selatan.

Penentuan lokasi dianalogikan dengan pemilihan lokasi bangunan suci oleh orang-orang Hindu. Menurut kitab-kitab agama Hindu, bangunan seperti candi biasanya berlokasi di daerah yang kondisi alamnya berbeda dari sekitarnya. Hal tersebut dilakukan untuk memperhatikan kekhususan dewa atau keajaiban lainnya.

Puncak gunung menurut mitologi Hindu merupakan tempat bersemayamnya para dewa. Dengan setting lokasi seperti inilah Pangeran Mangkubumi menciptakan sumbu poros imajiner Gunung Merapi-Keraton Laut Selatan, Gunung sebagai ketenangan tempat suci, dataran permukiman sebagai tempat aktivitas kehidupan manusia, dan laut sebagai tempat pembuangan akhir dari segala sisa di bumi yang hanyut dan dihanyutkan ke laut.

Penciptaan sumbu poros imajiner ini selaras dengan konsep Tri Hita Karana dan Tri Angga (Parahiyangan-Pawongan-Palemahan atau Hulu-Tengah-Hilir serta nilai Utama-Madya-Nista).

Secara simbolis filosofis poros imajiner ini melambangkan keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia, maupun manusia dengan alam. Termasuk lima unsur pembentuknya yakni api (dahana) dari Gunung Merapi, tanah (bantala) dari bumi Yogyakarta, dan air (rita) dari Laut Selatan, angin (maruta), dan akasa (ether). Termasuk tiga unsur yang menjadikan kehidupan yakni fisik, tenaga dan jiwa juga berada di dalamnya. Konsep filosofis sumbu imajiner yang Hinduistik ini kemudian oleh HB I diubah menjadi konsep filosofis Islam, Jawa "Hamemayu Hayuning Bawana" dan "Manunggaling Kawula lan Gusti", (kiv-44).



SMNugroho DS
GARIS IMAJINER: Garis imajiner dalam penataan area Keraton Yogyakarta, mulai dari ujung selatan adalah Pantai Parangkusumo, Panggung Krapyak, Keraton, Tugu Goleong-Gilig, dan Gunung Merapi. (44)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005